

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Data Demografi

SMA Etislandia Medan beralamat Jl. Gaperta Ujung Gg. Berkat No. 32 Tanjung Gusta Medan Helvetia Kabupaten/Kota Kota MedanProvinsi Sumatera Utara dan berstatus swasta Dibawah Diknas. Di pimpin oleh kepala sekolah Drs. Jatogi Sihotang SH,MH,MPd.SMA Etislandia memiliki 15 kelas, yakni 6 kelas untuk SD (kelas I,II,III,IV,V,VI), 3 kelas untuk SMP (VII, VIII,IX), dan 3 kelas untuk SMA (X, XI, XII).

Selain fasilitas ruang kelas, SMA Etislandia juga memiliki lapangan upacara dan senam yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Fasilitas lain meliputi ruangan TIK, Ruang guru, Ruang kepala sekolah, Ruang tata usaha, Perpustakaan, Gudang, Kamar mandi, dan kantin.

Batasan – batasan wilayah SMA Etislandia sebagai berikut:

Lintang : 3,609314

Bujur : 98,623714

a. Visi SMA Etislandia Medan

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berprestasi dalam olahraga, Seni berdasarkan Iman dan takwa (IMTAK).

b. Misi SMA Etislandia Medan

Mencerdaskan anak bangsa, Meningkatkan efektifitas belajar secara normal, Meningkatkan disiplin guru dan siswa, Menumbuhkan Kebangsaan, rasa tulus dan Ikhlas dalam segala dan Tanggung Jawab yang di emban warga sekolah, Membudidayakan wawasan Wiyata mandala bagi warga Sekolah, Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Perilaku Remaja Putri Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMA Etislandia Medan Tahun 2018.

4.2.1. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Tabel 4.1 *Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan Remaja Putri tentang personal hygiene di SMA Etislandia Medan 2018*

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1	Apakah kata lain dari " <i>personal hygiene</i> " ?	24	53,4	21	46,7	45	100
2	Apakah yang dimaksud dengan " <i>personal hygiene</i> " ?	29	64,4	16	35,6	45	100
3	Apa sajakah macam-macam " <i>personal hygiene</i> " ?	24	53,3	21	46,7	45	100
4	Apa tujuan dari " <i>personal hygiene</i> "?	19	42,2	26	57,8	45	100
5	Faktor apa yang mempengaruhi " <i>personal hygiene</i> "?	23	51,1	22	48,9	45	100

6	Apakah dampak yang ditimbulkan oleh " <i>personal hygiene</i> " ketika tidak terjaga?	27	60	18	40	45	100
7	Apa usaha untuk menjaga kesehatan rambut?	27	60	18	40	45	100
8	Bagaimana cara penggunaan pembalut sekali pakai?	27	60	18	40	45	100
9	Hal apa saja yang diperhatikan dalam <i>vulva hygiene</i> ?	25	55,6	20	44,4	45	100
10	Kenapa penggunaan sabun dan <i>shower gel</i> dihindari pemakiannya?	25	55,6	20	44,4	45	100
11	Apa yang terjadi jika kebersihan rambut diabaikan saat menstruasi?	31	68,9	14	31,1	45	100
12	Apa tujuan penggunaan celana dalam yang pas untuk panggul tubuh adalah?	22	48,9	23	51,1	45	100
13	Mengapa pemakaian celana dalam harus kering dan menyerap keringat?	27	60	18	40	45	100
14	Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik adalah?	35	77,8	10	22,2	45	100
15	<i>Personal hygiene</i> adalah perawatan diri sendiri yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan?	20	44,4	25	55,6	45	100
16	Apa saja masalah yang timbul akibat kurangnya perawatan kulit wajah adalah?	34	75,6	11	24,4	45	100
17	Apa sajakah peralatan <i>Personal hygiene</i> diantaranya, kecuali?	20	44,4	25	55,6	45	100
18	Apa kunci penting dalam <i>Personal hygiene</i> adalah?	21	46,7	24	53,3	45	100
19	Perawatan rambut berfungsi sebagai?	25	55,6	20	44,4	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden didapatkan remaja yang menjawab "Benar" pada pertanyaan nomor 14 sebanyak

35 responden (77,8%), dan remaja yang menjawab “Salah” pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 26 responden (57,8%).

Tabel 4.2 *Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	6	13,3
2	Cukup	18	40,0
3	Kurang	21	46,7
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat responden di SMA Etislandia Medan Tahun 2018, menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40,0%), sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (46,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3%).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Tabel 4.3 *Distribusi Frekuensi Jawaban tentang sikap Remaja Putri tentang personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan 2018*

No	Pernyataan Sikap	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Saat menstruasi mandi 2 kali sehari	8	17,8	23	51,1	8	17,8	6	13,3	45	100
2	Body image (gambaran diri) sangat mempengaruhi kebersihan diri	2	4,44	32	71,1	8	17,7	3	6,7	45	100
3	Pembalut sekali pakai Sebaiknya dicuci dahulu sebelum	20	13,3	5	11,11	17	37,8	3	6,7	45	100

	dibungkus lalu dibuang ketempat sampah										
4	Membersihkan alat kelamin/ kemaluan dengan air bersih dari arah depan ke belakang	6	13,3	21	64,6	14	31,1	4	8,8	45	100
5	Membersihkan kemaluan dengan cukup dengan air bersih saja	3	6,66	25	55,5	10	22,2	7	15,5	45	100
6	Tangan, kuku dan kaki penting untuk mempertahankan fungsi normal agar terhindar dari infeksi dan bau kaki	1	2,22	28	62,2	12	26,6	4	8,88	45	100
7	celana dalam yang terkena darah saat menstruasi segera diganti	3	6,66	28	62,2	7	15,5	7	15,5	45	100
8	Mengganti pembalut yang baik adalah ketika terdapat gumpalan darah pada permukaan pembalut	1	2,22	29	64,4	11	24,4	4	8,88	45	100
9	Celana yang ketat dapat menyebabkan iritasi dan lembab	9	20	25	55,5	5	11,1	4	8,88	45	100
10	Penggunaan cairan pembersih dapat merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi	1	2,22	40	88,8	2	4,44	2	4,44	45	100

11	Saya mencuci rambut (keramas) 3 kali dalam seminggu saat menstruasi	4	8,88	27	60	8	17,7	6	13,3	45	100
12	Menggunakan <i>shower gel</i> pada alat kelamin saat <i>personal hygiene</i>	6	13,3	8	17,7	21	46,7	10	22,2	45	100
13	Pada saat menstruasi membersihkan muka 2 sampai 3 kali sehari berguna untuk mencegah timbulnya jerawat	14	31,1	14	31,1	8	17,8	9	20	45	100
14	Celana dalam yang terkena darah haid sebaiknya direndam terlebih dahulu saat mencuci dan disetrika setelah kering	2	44,4	28	62,2	11	24,4	4	8,88	45	100
15	Salah satu dampak apabila tidak melakukan <i>personal hygiene</i> adalah keputihan	10	22,2	9	20	16	35,5	10	2,22	45	100
16	Motivasi dari sahabat atau orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi dalam <i>personal hygiene</i>	4	8,88	20	44,4	14	31,1	6	13,3	45	100
17	Apakah pada saat anda keramas agar tampak bersih dan wangi saya menggunakan shampo	2	4,44	27	60	5	11,1	11	24,4	45	100
18	Mengeringkan alat kelamin bagian luar	4	8,88	29	64,4	5	11,1	7	15,5	45	100

1	Apakah anda mandi dua kali sehari pada saat menstruasi dan mengeringkan alat kelamin dengan handuk atau tissue dan tidak menggosok-gosok setelah membasuh vagina sehabis BAK dan BAB	24	53,4	21	46,6	45	100
2	Apakah anda membersihkan organ intim, selangkangan paha, rambut kemaluan, dan lain-lain saat menstruasi untuk menghilangkan terjadinya iritasi	24	53,4	21	46,6	45	100
3	Apakah anda memilih pembalut yang berdaya serap tinggi, sehingga merasa nyaman dan terjaga kebersihannya selama menggunakan saat menstruasi	24	53,4	21	46,6	45	100
4	Menurut anda Mandi dan memotong kuku adalah termasuk cara menjaga kebersihan	25	55,6	20	44,4	45	100
5	Apakah anda mencuci tangan setelah memakai pembalut	24	53,4	21	46,6	45	100
6	Apakah anda mengeringkan daerah kemaluan dengan handuk atau tissue membersihkan alat kelamin dilakukan sehabis mandi dan setiap keadaan lembab	26	57,8	19	42,2	45	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 45 responden didapatkan remaja menjawab “Ya” pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 26 responden (57,8%). Sedangkan remaja menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 24 responden (53,4%).

Tabel 4.6 *Distribusi Frekuensi Tindakan Respondendi SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

No	Tindakan	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Dilakukan	27	60,0
2	Dilakukan	18	40,0
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat responden di SMA Etislandia Medan Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 45 responden tidak melakukan tindakan *personal hygiene* sebanyak 27 orang (60,0%). Sedangkan responden melakukan tindakan *personal hygiene* sebanyak 18 orang (40,0%).

4. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Responden

Tabel 4.7 *Distribusi Frekuensi Jawaban Personal Hygiene Remaja Putri tentang personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan 2018*

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1	Apakah Budaya atau kepercayaan mempengaruhi perawatan <i>personal hygiene</i> seseorang	24	53,4	21	46,6	45	100
2	Apakah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan termasuk bagian dalam <i>personal hygiene</i>	24	53,3	21	46,6	45	100
3	Apakah anda memakai celana ketat saat menstruasi	19	42,2	26	57,8	45	100
4	Apakah Anda melakukan <i>personal hygiene</i> (kebersihan diri) saat menstruasi	30	66,7	15	33,3	45	100
5	Apakah Pada saat keputihan anda menggunakan penty liner	27	60	18	40	45	100
6	Apakah anda mencuci rambut secara rutin untuk menghilangkan debu dan kotoran	31	68,9	14	31,1	45	100
7	Apakah anda merendam terlebih dahulu celana yang terkena darah menstruasi sebelum dicuci	29	64,4	16	35,6	45	100
8	Apakah <i>Vulva hygiene</i> bagian dari <i>personal Hygiene</i>	27	60	18	40	45	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 45 responden didapatkan remaja menjawab “Ya” pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 30 responden (66,7%), Sedangkan remaja menjawab “ Tidak” pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 26 responden (57,8%).

Tabel 4.8 *Distribusi Frekuensi Personal Hygiene di SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

No	Personal Hygiene	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Dilakukan	25	55,6
2	Dilakukan	20	44,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat responden di SMA Etislandia Medan Tahun 2018, menunjukkan bahwa responden responden tidak melakukan *personal hygiene* sebanyak 25 orang (55,6%). Sedangkan responden melakukan *personal hygiene* sebanyak 20 orang (44,4%).

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.9 *Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

Pengetahuan	Personal Hygiene Saat Menstruasi	Jumlah

	Tidak Dilakukan		Dilakukan				<i>p(Sig)</i>
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	16	35,6	5	11,1	19	46,7	0,033
Cukup	7	15,6	11	24,4	18	40,0	
Baik	2	55,6	4	44,4	6	13,3	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 45 responden, 19 yang memiliki kategori pengetahuan baik, 18 orang yang memiliki kategori pengetahuan cukup, dan 6 orang yang memiliki kategori pengetahuan kurang. 19 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 orang (35,6%) yang *personal hygiene* saat menstruasi tidak dilakukan dan terdapat 5 orang (11,1%) yang *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan. Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40,0%) terdapat 7 orang (15,6%) yang *personal hygiene* saat menstruasi tidak dilakukan dan 11 orang (24,4%) yang *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3%) yang *personal hygiene* saat menstruasi tidak dilakukan dan terdapat 2 orang (55,6%) dan 4 Orang (44,4%) yang *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,033$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018.

Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.10 *Tabulasi Silang Hubungan sikap dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

Sikap	<i>Personal Hygiene Saat Menstruasi</i>				Jumlah		<i>P (Sig)</i>
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	9	20,0	14	31,1	23	51,1	0,049
Positif	16	35,6	6	13,3	22	48,9	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 45 responden, 23 orang (51,1%) responden yang bersikap negatif dan 22 orang (48,9%) responden yang bersikap positif. Dari 23 orang (51,1%) responden yang bersikap negatif terdapat 9 orang (20,0%) yang *personal hygiene* saat menstruasi tidak dilakukan dan terdapat 14 orang (31,1%) yang *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan. Responden yang bersikap positif sebanyak 22 orang terdapat 16 orang (35,6%) yang *personal hygiene* saat menstruasi tidak dilakukan dan terdapat 6 orang (13,3%) yang *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,049$) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi

3. Hubungan Tindakan dengan *Personal Hygiene Saat Menstruasi*

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel tindakan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018.

Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.11 *Tabel Silang Hubungan tindakan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018*

Tindakan	<i>Personal Hygiene Saat Menstruasi</i>				Jumlah		<i>p(Sig)</i>
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Dilakukan	19	42,2	8	17,8	27	60	0,032
Dilakukan	6	13,3	12	26,7	18	40	
Total	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 45 responden, 27 (60%), responden yang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi dan 18 (40%) responden yang melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Dari 27 (60%) responden yang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 19 (42,2%) responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 8 responden (17,8%). Dari 18 responden 6 (13,3%) responden yang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi dan 12 responden yang melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,032$) artinya tidak ada hubungan antara tindakan dengan *personal hygiene* saat menstruasi

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden tentang *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (39,1%), sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (45,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,0%).

Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian Maidartati dkk yang memperoleh hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%).

Pengetahuan didefinisikan sebagai penganalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan keindahan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya. (23)

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, diketahui masih banyak responden belum mengetahui tentang Apakah yang digunakan ketika terjadi keputihan, hal ini disebabkan karena beberapa responden percaya bahwa keputihan itu

merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi pada setiap remaja dan pada akhirnya dibiarkan sehingga pada akhirnya menjadi semakin parah.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang karena sebagian responden belum mendapatkan penyuluhan atau seminar. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa (Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan).

Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 13-15 tahun dimana usia itu termasuk kategori masa remaja tengah. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. (17) Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja akan semakin tahu tentang pengetahuan *personal hygiene*. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden cukup disebabkan karena responden kurang membaca buku tentang *personal hygiene*, kurang mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok

atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan. (10)

2. Sikap Responden tentang *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 23 orang (50,0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (47,8). Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, diketahui bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui tentang cara membersihkan alat kelamin/kemaluan dengan air bersih dari arah depan ke belakang. Bahkan ada membersihkan alat kelamin hanya dengan tisu. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah pada alat kelamin seperti gatal-gatal, alergi, dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti, pada umumnya remaja sudah mengetahui secara umum tentang pentingnya *personal hygiene*. Hanya saja remaja putrid tidak tahu atau tidak melakukan *personal hygiene* secara preventif seperti Membersihkan alat

kelamin/ kemaluan dengan air bersih dari arah depan ke belakang, Mengganti pembalut yang baik adalah ketika terdapat gumpalan darah pada permukaan pembalut Mengganti pembalut ketika terdapat gumpalan darah pada permukaan pembalut, Pada saat menstruasi membersihkan muka 2 sampai 3 kali sehari berguna untuk mencegah timbulnya jerawat.

3. Tindakan Responden tentang *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan tindakan *personal hygiene* sebanyak 27 orang (60,0%). Sedangkan responden melakukan tindakan *personal hygiene* sebanyak 18 orang (40,0%). Pada umumnya, perilaku dapat ditinjau secara sosial yaitu pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku intrapsikis yang mana proses-proses dan dinamika mental/psikologis yang mendasari perilaku serta biologis yang merupakan proses-proses dan dinamika yang syaraf-faali (neural-fisiologis) yang ada di balik suatu perilaku. Ketiga tinjauan ini sama pentingnya dan mendapat perhatian yang sama besarnya. (8).

Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian Noviyanti Yasnani,dkk tentang Hubungan Penegetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016 yang menunjukkan sangat banyak responden dengan tindakan kurang dengan *personal hygiene* menstruasi sebanyak 27 responden (39,4%). Hal inikarena dipengaruhi persepsi bagaimana para siswi SMP Satap Bukit Asri Kabupaten Buton dalam memilih tindakan yang benar seperti pemilihan pembalut ataupun pemilihan cairan pembersih organ

kewanitaan. Setelah persepsi itu ada maka respon yang benarpun terjadi secara otomatis jika selalu dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang benar atau sehat. (4)

Menurut asumsi peneliti responden tidak melakukan tindakan *personal hygiene* disebabkan oleh persepsi responden dalam memilih tindakan yang benar dan lingkungan. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat siswi dalam melakukan *personal hygiene* seperti kurangnya sarana dan pra sarana yang dibutuhkan remaja dalam melakukan *personal hygiene*.

4.3.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Setelah dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara kedua variabel dari penghitungan uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,033$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna Devi Astuti dan Istri Utami (2017) tentang Hubungan Penegetahuan *Personal Hygiene* dengan *Perilaku Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri1 Pajangan Bantul dengan hasil nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.(21)

Penelitian selanjutnya oleh Nita Rahman dan Dhesi Ari Astuti tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014 yang memperoleh

hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan hasil nilai hasil *p-value* sebesar 0,017 ($p > 5\%$).

Dewi Ratna Sulitina, dkk tentang Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Kesehatan Remaja Putri Tentang Menstruasi Di SMPN 1 Trenggalek memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja tentang menstruasi dengan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. (17)

Menurut Notoadmodjo, 2012 Pengetahuan adalah hasil dari tahu ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalamandan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (10)

Pengetahuan *personal hygiene* yang kurang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika

pengetahuan personalhygiene kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. (14)

Pengetahuan mengenai organ reproduksi yang rendah dapat menjadi salah satu pemicu berbagai keluhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan kesehatan reproduksi, khususnya dikalangan kaum wanita. Adanya peristiwa tersebut menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksinya dengan baik. terutama dalam hal kebersihan diri (*personal hygiene*) pada daerah *vulva* saat menstruasi. Hal ini dilator belakang oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, dan keputihan sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi. (2)

Sejalan dengan penelitian Noviyanti Yasnani,dkk tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016 yang menunjukkan masih ada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (39,4%) hal ini karena dipengaruhi pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk diperaktekkan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan *personal hygiene* menstruasi masih kurang atau tidak benar seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan

pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalian eksternal dari belakang kedepan dan sebagainya, sehingga pengetahuan para siswi kurang lengkap dan hanya ada pada kategori kurang saja. Pengalaman pribadi atau orang lain dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan. (4)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi *personal hygiene*, dan semakin baik pengetahuan seseorang maka *personal hygiene* semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Responden yang kurang pengetahuannya mengenai *personal hygiene* dan cara melakukan *personal hygiene* dengan benar saat menstruasi mempunyai resiko lebih tinggi terserang penyakit seperti keputihan dan iritasi vagina. Dengan meningkatnya pengetahuan responden tentang *personal hygiene* dapat mencegah penyakit seperti keputihan dan iritasi vagina. Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Maka setelah pengisian kuesioner selesai penulis memberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene* yang benar saat menstruasi agar semua siswi bisa mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan disaat menstruasi karena dengan pengetahuan *personal hygiene* yang baik maka *personal hygiene* siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi juga baik sehingga remaja siswi bisa terhindar dari masalah-masalah pada organ reproduksi. Untuk meningkatkan pengetahuan siswi

tentang *personal hygiene* saat menstruasi terutama dilingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara para pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan yang lebih baik agar para siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memberikan pengertian pentingnya *personal hygiene* pada saat menstruasi untuk kesehatan diri siswi pribadi

2. Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Setelah dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara kedua variabel dari penghitungan uji statistik *Chi square* didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,049$) artinya ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Sejalan dengan penelitian Ajeng Setia Ningsih dan Nicky Antika Putri tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap *Perilaku Personal Hygiene* Saat Menstruasi (2016) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan sikap tentang *Personal hygiene* menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,000$).

Penelitian selanjutnya menurut Hafriani Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas XI Tentang *Peronal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMAS Cut Nyak Dhien memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan *Peronal Hygienepada* saat menstruasi dengan *p- value* 0,003.

Penelitian selanjutnya menurut Maria Haryanti Butar-butur tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Remaja Putri Tentang *Peronal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMA Negeri I Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016 memperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dan sikap

dengan tindakan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi dengan nilai sig-p (0,026) dan (0,012) < nilai sig- α (0,05).

Sikap merupakan reaksi atau repon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (6)

Pada umumnya remaja cukup mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi, namun kadang kala mereka kurang menyikapi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan berhubungan dengan alat kelamin. Kondisi ini disebabkan karena kurang memperhatikan upaya untuk hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk hidup sehat dan bersih. (2)

Menurut asumsi peneliti sikap yang masih bersifat negatif dengan *personal hygiene* dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan taggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain merespon masih kurang, atau disebabkan karena sikap remaja putri yang baru beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi.

3. Hubungan Tindakan dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Setelah dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara kedua variabel dari penghitungan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,032$) artinya ada hubungan antara tindakan dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Teori dan hasil penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini bahwa tindakan yang

baik kemungkinan besar akan mempengaruhi pandangan seseorang untuk berperilaku baik pula, sehingga dalam hal ini lebih meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) ataupun penyakit reproduksi lainnya.

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subyek yang dapat berbentuk respon internal yang tidak dapat dilihat seperti pengetahuan dan sikap serta respon eksternal yang dapat dilihat seperti tindakan. (4)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016) yang berjudul Hubungan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Remaja Putri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 30 Bandung dengan hasil *pvalue* sebesar 0,000. Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putrid tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap *personal hygiene* nya pada saat menstruasi dan sebaliknya. (22)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Permata Sari (2016) tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan

Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi Di SMKN 02 Bangkalan. Bahwasanya hasil penelitian menunjukkan dari 53 remaja putri, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 (22,7%) orang, lebih banyak memiliki perilaku *Personal Hygiene* kurang sebanyak 11 (20,8%) orang, remaja putrid yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 (47,2%) orang, dan 16 (30,0%) remaja putrid berpengetahuan baik. Lebih banyak memiliki perilaku *Personal Hygiene* baik sebanyak 13 (24,5%) orang. Berdasarkan uji *Rank Spearman*, diperoleh nilai probility lebih kecil dari pada Alpha ($0,000 < 0,05$) dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara hubungan dengan perilaku *Personal Hygiene* di SMKN 02 Bangkalan Kabupaten Bangkalan. (23)

Penelitian selanjutnya menurut Rani Puspita Sari dan Kurnia Agustin tentang Hubungan Sikap Dengan Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Masaran mengtakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tindakan dengan *personal hygienesaat* menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,00 ($p, 0,05$).

Menurut asumsi peneliti pada umumnya, remaja masih enggan dan malu untuk bertanya dan menggali informasi masalah reproduksi khususnya *Personal Hygiene* saatmentruasi. Selain itu adanya keengganan mereka untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan apabila mengalami gangguan dan masalah saat menstruasi, Sehingga yang terjadi adalah munculnya reaksi dan respon yang negatif antara lain merasa malu, cemas, sedih, menarik diri dari pergaulan. Sebagian besar wanita masih tabu untuk membicarakan itu mengakibatkan minimnya pengetahuan tentang apa itu menstruasi dan bagaimana *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, seharusnya remaja putri secara dini mengetahui tentang menstruasi. Tetapi dengan kondisi pengetahuan yang baik, maka sebagian remaja putri sudah mulai membuka diri untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi terutama *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Dengan pengetahuan yang positif, akan membuat remaja putri siap dalam menghadapi menstruasi. Dengan sikap yang siap maka akan membantu remaja putri merasa tenang dalam menjalani hari dengan masa haidnya. Indikator kesiapan remaja putri pada umumnya mereka mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi menstruasi. Oleh karena itu, pendidikan seputar menstruasi disarankan untuk diterapkan bagi anak remaja perempuan yang masih tabu mereka bicarakan kepada orang tua. Selanjutnya jika individu tahu hal apa saja yang harus dilakukan pada saat mengalami kondisi yang sama, misalnya bagaimana cara mengatasi keluarnya darah menstruasi yang dapat terjadi sewaktu-waktu bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara *Personal Hygiene* saat menstruasi, maka dapat diharapkan individu berperilaku *Hygiene* ketika mengalaminya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan Hubungan Perilaku Remaja Putri Dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMA Etislandia Medan Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas kurang yaitu 21 responden (46,7%).
2. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi sikap remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas negatif yaitu 23 responden (51,1).
3. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi tindakan remaja putri dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas tidak melakukan yaitu 27 responden (60,0%). Dan dari tabel distribusi frekuensi *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas tidak melakukan yaitu 25 responden (55,6%).
4. Ada Hubungan Perilaku Remaja Putri Dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Jl. Gaperta Ujung Gg. Berkat Medan Tahun

2018 yaitu dengan menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha=0,05$ dimana pada tabel 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka digunakan uji *pearson chi square*.

5. Berdasarkan tabulasi silang pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Jl. Gaperta Ujung Gg. Berkat Medan Tahun 2018 dari 45 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (35,6%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p<0,05$ ($p = 0,033$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.
6. Berdasarkan tabulasi silang sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Jl. Gaperta Ujung Gg. Berkat Medan Tahun 2018 dari 45 responden mayoritas bersikap positif sebanyak 16 orang (35,6%) Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p<0,05$ ($p = 0,049$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.
7. Berdasarkan tabulasi silang tindakan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Etislandia Jl. Gaperta Ujung Gg. Berkat Medan Tahun 2018 dari 45 responden pada mayoritas tidak melakukan *personal hygiene* saat menstruasi 19 responden (42,2%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p<0,05$ ($p = 0,032$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

5.2. Saran Penelitian

5.2.1. Saran Teoritis

Diharapkan menjadi referensi serta masukan bagi ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan khususnya pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi Remaja untuk mengetahui pentingnya mempelajari tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja untuk mencegah komplikasi yang terjadi.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menyediakan lebih banyak referensi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya *personal hygiene* pada saat menstruasi, sehingga siswa lebih mengerti bagaimana menjaga kebersihan diri khususnya pada saat menstruasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar meningkatkan referensi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya pada perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.